

Kapan Inovasi Teknologi Indonesia, Dihargai ?

Oleh Ardiana Putri Hanifa

SEJAK dahulu Indonesia disebut sebagai negara berkembang. Entah akan sampai kapan julukan ini akan selalu disandang. Ketertinggalan akan teknologi merupakan faktor utamanya. Di era 4.0 saat ini teknologi sangat mendominasi kehidupan manusia. Namun sayangnya di saat-saat ini Indonesia mengalami kelambatan dalam menerima teknologi.

Ilmu pengetahuan teknologi di Indonesia sangat tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju. Tembok besar yang menghalangi kemajuan teknologi di Indonesia adalah kurangnya kualitas pendidikan dan pendidikan yang tidak merata. Membenahi kualitas

pendidikan sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia. Hal yang sering terjadi adalah terburu-buru dalam belajar dan tidak memahami secara keseluruhan, sehingga pendidikan di Indonesia terlalu mementingkan hafalan daripada pemahaman. Keterampilan dan kompetensi pengajar dinilai kurang, terutama di sekolah yang biayanya relatif rendah. Selain itu, kurangnya penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat mengakibatkan peringkat publikasi Indonesia masih jauh dibandingkan dengan Singapura, Thailand, dan

dan Malaysia yang berada di atas Indonesia. Pengembangannya pun tidak dapat terlaksana secara optimal dikarenakan keterbatasan anggaran, fasilitas riset yang kurang mendukung, minat baca yang kurang dan bahasa yang menjadi kendala sehingga kurangnya jumlah penelitian Indonesia di tingkat global. Saat ini, teknologi

luar negeri lebih mendominasi di Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia justru menjadi penikmat teknologi. Maraknya teknologi luar yang terus berkembang, tentu memiliki dampak buruk bagi Indonesia, yaitu menjadikan bangsa Indonesia terus mengandalkan produk luar negeri sehingga selalu bergantung dengan teknologi dari luar. Padahal Indonesia berpotensi untuk menciptakan teknologi-teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari, baik bagi bangsa Indonesia sendiri maupun bangsa luar negeri.

Tidak Mau Bersaing
Kebanyakan bangsa Indonesia tidak mau bersaing, seperti membuat inovasi yang berhubungan dengan teknologi. Namun, ketika ada inovasi teknologi karya anak bangsa, pemerintah Indonesia kurang memberikan perhatian dan menolak karya tersebut. Walau demikian, karya mereka justru lebih dihargai di luar negeri. Seharusnya Indonesia menghargai inovasi tersebut dan bangsa Indonesialah yang menyebarkan ke luar negeri. Apakah pantas, inovasi dalam negeri dimanfaatkan di luar negeri namun tidak dimanfaatkan di dalam negeri? Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia kurang memperhatikan

an hal-hal yang berpotensi untuk mengembangkan teknologi bagi masa depan di Indonesia. Padahal jika teknologi selalu berkembang di Indonesia secara signifikan, hal tersebut akan berdampak positif di berbagai bidang kehidupan.

Tak heran jika China selalu unggul di berbagai bidang kehidupan. China merupakan salah satu negara dengan teknologi yang sangat maju. Banyak teknologi yang dihasilkan yang selanjutnya digunakan untuk kepentingan dalam dan luar negeri. Mulai dari barang-barang yang digunakan sehari-hari hingga Artificial Intelligence. Artificial Intelligence (AI) merupakan kecerdasan buatan yang dibuat oleh manusia dan diterapkan di berbagai bidang kehidupan. Kecerdasan buatan memiliki kemampuan yang dapat berperilaku dan dianggap sama cerdasnya dengan manusia. AI dapat berupa mesin, robot, sistem komputer dan lain-lain. China berusaha untuk mempercepat pertumbuhan mereka supaya mendapat pengakuan luas di Internasional. Semua bidang kehidupan di China selalu maju, seperti di bidang kesehatan, industri, otomotif, dan infrastruktur. Penerapan

teknologi kecerdasan buatan China memimpin secara global mulai tahun 2018.

Masyarakat hendaknya tidak perlu khawatir dengan teknologi yang mulai berkembang hingga dapat berperilaku seperti manusia karena teknologi yang masuk di Indonesia akan selalu dalam pengawasan pemerintah. Ketertinggalan teknologi Indonesia di Internasional, tidak boleh membuat bangsa Indonesia putus asa dalam mengejar ketertinggalan tersebut. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan di bidang pendidikan, bangsa Indonesia sudah semestinya selalu mengembangkan inovasi dan penemuan yang kelak akan digunakan untuk kemajuan Indonesia.

Peran pemerintah dalam menghadapi era 4.0 atau zaman teknologi berkembang secara signifikan ini sangat dibutuhkan. Jika teknologi dapat dengan mudah berkembang di Indonesia, permasalahan di berbagai bidang kehidupan dapat teratasi dengan lebih mudah.

***) Ardiana Putri Hanifa**, siswi Kelas X IPA 2, SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta

Ayo Kirimkan Karyamu !

Ayo kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email.
@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium.
@ Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastari@gmail.com, jayadikastari@yahoo.com. Terima kasih. (Redaksi KACA - KR)

Parade Puisi

Rintik Rindu

Hari demi hariterasunyi
Hampamembesukdalamkalbu
Desiranwaktuberbalutrinidu
Mengujikesabarandanketabahan

Sang Renjana pun mulaiberbisik
Menyelimutikeheninganmalam
Merayukumendekapkegundahan
Mengukirkenangandiantarakita

Meskiragamujauhdariku
Jarakterbentangberdepa-depa
Bayangmumelekat di kelopakku
Takbosanmembangunasatukbersua

***)Hafizha Alya SMAN 1 Yogyakarta**



Mimpi

Ilustrasi : Arko

Kugoreskan tinta didalam lembaran putih
Lembaran yang menjadi penyemangatu
Tulisan yang penuh harapan dan makna indah
Masa yang akan ku tunggu
Ku ucapkan harapan besar
Ku tulis masa indah saat remaja

Kelak akan ku isi semua dunia
Akan aku singgahi satu per satu
Demi meraih segala mimpi
Walaupun penuh dengan rintangan
Takkan lelah untuk ku lalui

Dengan doaku
Akan aku singkirkan semua keluh kesahku
Agar tidak menghalangi cita-citaku
Akan kukejar mimpi demi kebahagiaan
Orangtuaku

***)Dina Ismiati**
Siswi SMAN 1 Panggang



KAWANKU ARENA KREASI ANAK

GAPANGAN

MUSIM panen di sawah sangat dinantikan para petani dan anak-anak. Ketika petani sudah panen, anak-anak bisa leluasa berlarian dan ada juga yang bermain layang-layang pada sore hari.

Temanku Kelas 2 SD dibuatkan layang-layang gapangan oleh kakaknya, lebih besar dari tubuhnya. Ketika diterbangkan terlalu berat dan akhirnya dilepaskan sampai terbang tinggi. Temanku pun menangis.



Ilustrasi : Arko

Gibran Alim Pamungkas
Kelas 2 SD Negeri Ngentak

CERNAK

Keripik Singkong Balado

Oleh Fery Lorena Yanni

HARI ini Tantri sangat senang. Bibi Nuraini datang berkunjung. Bibi Nuraini adalah adik ibu yang tinggal di Padang. Jarang sekali Tantri bisa bertemu dengan Bibi Nuraini, karena Bibi Nuraini memang jarang sekali berkunjung.

Namun demikian, Bibi Nuraini adalah bibi yang baik. Bibi sering mengirimkan hadiah untuk Tantri. Bibi Nuraini sangat menyayangi Tantri.

"Apa kabar, Sayang?" sapa Bibi Nuraini begitu tiba sambil merangkul Tantri yang menyambutnya. Bibi naik becak dari terminal ke rumah Tantri. Becak itu kendaraan yang ramah lingkungan, kata Bibi.

"Kabar baik, Bi!" jawab Tantri dengan riang.

"Kamu sudah besar ya, Nak!" kata Bibi sambil mencubit pipi Tantri yang tembem dengan penuh kasih sayang.

Tantri membantu Bibi membawa barang bawaannya ke dalam.

"Apa ini, Bi?" tanya Tantri penasaran melihat sebuah kardus cukup besar yang dilapisi plastik

tebal di bagian luar nya. Plastik itu tampak mengkilat karena berminyak.



Ilustrasi : Arko

"Oh, ini singkong balado. Ibuku suka sekali dulu waktu Bibi bawakan. Tapi itu sudah lama sekali. Waktu itu kamu masih sangat kecil," jawab Bibi. "Coba kamu buka!"

Tantri segera mengambil gunting dan memotong tali yang mengikat kardus itu. Setelah kardus itu terbuka.....

"Woww.....!!!" matanya membelalak melihat isi kardus. Di situ tampak keripik singkong yang lebar-lebar berwarna merah berminyak. Seketika air liur terasa mau menetes saja.

"Ini singkong balado. Rasanya sangat pedas. Jadi jangan makan terlalu banyak, ya!" kata Bibi.

Sore harinya, Tantri asyik menonton film kartun kesayangannya. Tak lupa dia ditemani keripik balado oleh-oleh dari bibi. Saat itu ibu dan bibi sedang pergi berbelanja dan Tantri harus menunggu rumah sendirian.

Sambil menonton film kartun yang sedang ditayangkan, sesekali Tantri sambil makan keripik balado. Rasa pedas yang sangat tajam terasa membakar lidah. Setiap kali Tantri selesai satu kunyahan, dia langsung

minum air putih yang banyak. Sangat pedas sampai air matanya keluar. Tapi justru rasa pedas itu membuat Tantri tidak bisa berhenti untuk makan.

Dia terus menikmati keripik balado yang pedas itu sambil beberapa kali minum air putih hingga habis satu teko.

"Ya ampun, Tantri!!!" Tantri yang sedang asyik menikmati pedasnya keripik balado langsung terlonjak kaget.

"Haahhh!!! Ada apa, Bu?" tanya Tantri sambil kepedasan. Wajahnya tampak memerah.

"Apa yang kamu lakukan?" Ibu tampak melotot

memandang plastik kosong di atas meja. Bibi dan Tantri juga langsung menatap plastik itu.

"Keripik balado satu bungkus ini kamu habiskan sendiri?" tanya Bibi hampir tak percaya. Tantri sendiri juga merasa kaget. Karena asyik sambil menonton film kartun kesayangannya, tanpa sadar dia sudah menghabiskan keripik balado satu bungkus besar.

"Tantri, kamu bisa sakit perut kalau makan keripik pedas sebanyak ini," kata Ibu tampak khawatir.

"Huh... huh... huh... hah... tak apa kok, Bu. Tidak akan sakit... huh... hah...," kata Tantri sambil terus kepedasan.

Malam harinya, ibu kaget mendengar suara pintu dibuka dan ditutup berkali-kali. Ibu segera turun dan melihat apa yang terjadi. Ibu tampak khawatir melihat pintu kamar Tantri yang terbuka dan Tantri tidak ada di dalam. Segera ibu menuju kamar mandi. Di sana Bibi sedang berdiri di depan pintu kamar mandi dengan wajah khawatir. "Ada apa, Dik?" tanya ibu. "Tantri sakit perut, Kak," jawab Bibi. "Hmm... ini pasti karena dia

makan keripik balado kebanyakan," kata Ibu. "Sepertinya begitu, Kak," jawab Bibi.

Tak lama Tantri keluar sambil memegang perutnya. "Bagaimana rasanya, Tantri?" tanya ibu sambil tersenyum.

"Aduh..., Bu. Sakit sekali perut Tantri," kata Tantri mengaduh.

"Makanya, kalau makan apa-apa tu pakai aturan. Jangan asal suka trus makan sebanyak-banyaknya. Apalagi makanan pedas seperti ini," kata Ibu dengan lembut.

"Iya, Ibu. Tantri jera. Tantri tidak akan mengulangi lagi. Tantri tidak akan makan kebanyakan apalagi makanan yang pedas seperti ini," kata Tantri. Ibu dan Bibi tersenyum.

Setidaknya Tantri sudah mendapat pelajaran supaya tidak menjadi anak yang serba berlebihan. Bagaimanapun juga



Ilustrasi : Arko



FELLIE SYAKURA

Kelas 2B SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman

Fery Lorena Yanni

Bimbel Gladika
Jalan Cemara IV RT 05 RW 06
Sidorejo Lor, Salatiga 50714